

HUBUNGAN ANTARA *HARDINESS* DENGAN EFIKASI DIRI KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 11 KOTA SEMARANG

Eugene Dearuli Marissanti Tindaon, Diana Rusmawati

*Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

eugenetindaon1@gmail.com, dianarusmawati.psikolog@gmail.com

Abstrak

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk siap menghadapi tuntutan dunia kerja di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *hardiness* dengan efikasi diri keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 11 Kota Semarang. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII yang berjumlah 519 orang, dimana sampel penelitian sebanyak 214 siswa. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua skala model Likert, yaitu Skala Efikasi Diri Keputusan Karir (29 aitem valid, $\alpha = 0,897$), dan Skala *Hardiness* (40 aitem valid, $\alpha = 0,914$). Analisis regresi sederhana menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara *hardiness* dengan efikasi diri keputusan karir dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,559 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,001$). Artinya, semakin tangguh *hardiness*, maka semakin tinggi efikasi diri keputusan karir pada siswa kelas XII. *Hardiness* memberikan sumbangan efektif sebesar 31,2 % terhadap variabel efikasi diri keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 11 Kota Semarang.

Kata kunci : *hardiness*; efikasi diri keputusan karir; siswa SMK

Abstract

Vocational education is an education which preparing students to be ready facing the demands of work-life in globalization era. This study aims to determine the relationship between *hardiness* with career decision self-efficacy in 12th grade SMK Negeri 11 Kota Semarang. The population of this study was 519 students, the sample was 214 students. The study used cluster random sampling technique. Data is collected by using two types of Likert model, such as Career Decision Self-Efficacy Scale (29 items; $\alpha = 0.897$), and *Hardiness* Scale (40 items; $\alpha = 0.914$). The result of linear regression analysis shows a significantly positive relationship between *hardiness* and career decision self-efficacy with the correlation coefficient $r_{xy} = 0.559$ with $p = 0.000$ ($p < 0.001$). It means the stronger level of *hardiness*, the higher of career decision self-efficacy. *Hardiness* gives effective contribution of 31.2 % toward career decision self-efficacy in 12th grade SMK Negeri 11 Semarang City.

Keyword: *hardiness*; career decision self-efficacy; vocational high school student

PENDAHULUAN

Proses persiapan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing untuk memasuki dunia kerja dapat dilaksanakan melalui pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan siswa agar kompeten secara langsung dalam dunia kerja melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keberhasilan pendidikan SMK bertujuan untuk memberikan pemahaman kompetensi pembelajaran secara optimal kepada siswa sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Kompetensi pembelajaran diterapkan melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau Praktik Kerja Industri (Prakerin). Pada kenyataannya, data permasalahan pengangguran tertinggi berasal dari tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) sebesar 11,41% dari keseluruhan 7,04 juta pengangguran di Indonesia (BPS, Agustus 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Rosulin dan Paramita (2016) menyatakan bahwa penyebab permasalahan pengangguran adalah kesiapan mental siswa untuk menghadapi dunia kerja masih rendah. Setiawan (2011) menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja industri dapat meningkatkan kesiapan mental siswa untuk menghadapi dunia kerja karena siswa sudah memiliki gambaran dunia pekerjaan. Siswa yang telah mengikuti program praktik kerja industri diharapkan dapat menambah gambaran dunia kerja di sebuah instansi atau perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa siswa kelas XII, menunjukkan bahwa siswa memiliki efikasi diri yang rendah dalam menyusun persiapan karir masa mendatang. Siswa masih memiliki keraguan untuk memutuskan apakah melanjutkan kuliah atau bekerja. Siswa masih enggan berkonsultasi karir dengan pihak Biro Konsultasi Kerja (BKK), siswa menjalankan praktik kerja industri sebagai kegiatan rutin dari kurikulum pendidikan sekolah, kurang aktif untuk mencari sumber informasi karir di luar pembelajaran sekolah seperti mengikuti kegiatan *job fair* dari pihak luar sekolah. Individu pada masa remaja memerlukan bantuan dan bimbingan untuk menjalani salah satu tugas perkembangan remaja yaitu persiapan karir (Hurlock, 2007).

Menurut teori perkembangan Super, siswa kelas XII SMK yang berusia 17-18 tahun berada pada tahapan eksplorasi karir (Sari & Ratnaningsih, 2016). Tahapan eksplorasi merupakan tahapan dimana individu meningkatkan potensi diri dan dunia kerja dengan mencoba peran-peran baru (Yunitri & Jatmika, 2015). Efikasi diri keputusan karir merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh individu dimana individu berhasil melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir (Taylor & Betz, 1983).

Ghufron dan Risnawita (2017) menyatakan bahwa remaja dengan efikasi diri yang rendah tidak mampu mengerjakan suatu tugas yang berorientasi pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Individu memerlukan aspek efikasi diri keputusan karir sehingga dapat mendukung pembuatan keputusan karir yaitu penilaian diri, informasi pekerjaan, seleksi tujuan, perencanaan, dan pemecahan masalah. Gunawan dan Astuti (2016) menjelaskan sumber-sumber efikasi diri keputusan karir berasal dari empat aspek yaitu *mastery experience*, *vicarious learning*, *verbal persuasion*, dan *psychological states*. Sumber-sumber efikasi diri keputusan karir dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi kepribadian, intelegensi, bakat, minat, serta potensi diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan orangtua, *peer-group*, lingkungan sekitar, kondisi sosial ekonomi dan peluang karir (Papalia & Feldman, 2009). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi efikasi diri keputusan karir adalah kepribadian. Penelitian yang dilakukan oleh DI Fabio dan Palazzeschi (2009) menunjukkan peran penting kepribadian dan EQ (*Emotional Intelligence*) yang mempengaruhi proses keputusan karir individu. Kepribadian merupakan pola sifat dan karakteristik khas yang relatif permanen, memberikan konsistensi maupun individualitas pada perilaku seseorang (Feist & Feist, 2010). Seseorang dengan kepribadian tertentu mampu mengembangkan efikasi diri keputusan karir secara optimal dibandingkan individu lainnya (Yunitri & Jatmika, 2015).

Perubahan era globalisasi memiliki tuntutan dinamis yang menyebabkan individu stress

akibat kondisi tertekan dan kurang menyenangkan. Individu dengan *hardiness* tidak tangguh, merasa cemas, khawatir dan menanggapi tuntutan sebagai ancaman diri. Individu harus memiliki kesiapan mental menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja kelak.

Penelitian serupa dilakukan oleh Huang (2015) menunjukkan bahwa *hardiness* berdampak positif terhadap efikasi diri keputusan karir. Penelitian yang berkaitan dengan kepribadian lainnya dilakukan oleh Fitwaturrusuliyah dan Sawitri (2017) menggambarkan hubungan positif yang signifikan antara kepribadian proaktif dengan efikasi diri dalam mengambil keputusan karir dengan menggunakan subjek penelitian mahasiswa tahun ketiga Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Hardiness membantu siswa SMK kelas XII agar individu mampu menjalani lingkungan dunia kerja yang dinamis dan tidak pasti. Sarafino (2011) menjelaskan bahwa *hardiness* merupakan serangkaian karakter kepribadian yang membedakan individu untuk menghadapi kondisi lingkungan penuh dengan stres. Individu dengan *hardiness* dapat bertahan dalam kondisi tertekan dan kurang menyenangkan. Individu dengan *hardiness* rendah gagal bertahan dalam kondisi tertekan dan kurang menyenangkan sehingga menyebabkan stress. Individu dapat dikatakan lebih berhasil, sukses, dan bahagia menjalani kehidupannya apabila pekerjaan yang dijalani sudah sesuai dengan *passion* yang dimilikinya (Ayodya, 2013).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *hardiness* dengan efikasi diri keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 11 Kota Semarang.

METODE

Variabel dependen (Y) : Efikasi Diri Keputusan Karir

Variabel independen (X) : *Hardiness*

Populasi dalam penelitian ini adalah 519 siswa kelas XII SMK N 11 Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Berdasarkan tabel teori Isaac dan Michael, populasi sebanyak 519 orang dengan taraf kesalahan 5% menghasilkan sampel penelitian sebanyak 213 orang (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian dilakukan uji daya beda item, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan dua jenis skala psikologi yaitu Skala Efikasi Diri Keputusan Karir dengan total 29 item valid dan koefisien reliabilitas 0,897, sedangkan Skala *Hardiness* dengan total 40 item valid dan koefisien reliabilitas 0,914.

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana yang terdiri atas beberapa tahap, yaitu uji asumsi (uji normalitas dan uji linieritas) dan uji hipotesis. Analisis regresi sederhana dengan menggunakan metode statistik dan bantuan program *Statistical Package for social Scale* (SPSS) FOR Windows Release versi 23.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	P > 0,05
<i>Hardiness</i>	0,060	0,063
Efikasi Diri Keputusan Karir	0,055	0,200

Uji normalitas variabel *hardiness* menunjukkan nilai *Kolmogorof- Smirnov* sebesar 0,060 dengan signifikansi 0,063 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel

hardiness memiliki data yang terdistribusi normal. Uji normalitas variabel efikasi diri keputusan karir menunjukkan nilai *Kolmogorof- Smirnov* sebesar 0,055 dengan signifikansi 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel efikasi diri keputusan karir memiliki data yang terdistribusi normal. Kedua variabel di atas baik *hardiness* dan efikasi diri keputusan karir memiliki data yang terdistribusi normal.

Tabel 2.

Hasil Uji Linieritas Variabel *Hardiness* dan Efikasi Diri Keputusan Karir

Nilai F	Signifikansi	Keterangan
96,113	0,0000	Linier

Hasil uji linieritas menunjukkan nilai F sebesar 96,113 dengan signifikansi $p < 0,05$. Hal ini berarti bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linier. Uji hipotesis dapat dilakukan apabila kedua variabel penelitian terdistribusi normal dan adanya hubungan linier antar kedua variabel.

Tabel 3.

Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	B	T	Sig.
(Constant)	31,484	5,526		5,697	0,000
<i>Hardiness</i>	0,455	0,046	0,559	9,804	0,000

Tabel 4.

Koefisien Determinasi antara *Hardiness* dan Efikasi Diri Keputusan Karir

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
<i>Hardiness</i> terhadap Efikasi Diri Keputusan Karir	0,559	0,312	0,309	6,533

Berdasarkan tabel 4, persamaan garis regresi $Y = 31,484 + 0,455 X$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu poin pada variabel *hardiness* dapat meningkatkan efikasi diri keputusan karir sebesar 0,455. Koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,312. *Hardiness* memberikan sumbangan efektif sebesar 31,2 % terhadap variabel efikasi diri keputusan karir.

Tabel 5.

Deskripsi Skor Efikasi Diri Keputusan Karir

Sangat rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
N = 0	N = 13	N = 174	N = 27
0 %	6,08 %	81,3 %	12,62 %
29	50,75	72,75	94,25
			116

Tabel 6.

Deskripsi Skor *Hardiness*

Sangat Tidak Tangguh	Tidak Tangguh	Tangguh	Sangat Tangguh
N = 0	N = 8	N = 183	N = 23
0 %	3,74 %	85,51 %	10,75 %
40	70	100	130
			160

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa skor efikasi diri keputusan karir sebanyak 0 % berada pada kategori sangat rendah, 6,08 % berada pada kategori rendah, 81,3 % berada pada kategori tinggi dan 12,62 % berada pada kategori sangat tinggi. Tabel 6 menunjukkan bahwa skor *hardiness* sebanyak 0 % berada pada kategori sangat tidak tangguh, 3,74 % berada pada kategori tidak tangguh, 85,51 % berada pada kategori tangguh dan 10,75 % berada pada kategori sangat tangguh.

Berdasarkan hasil penelitian Huang (2015) menunjukkan bahwa *hardiness* memberikan dampak positif terhadap *career decision self-efficacy* dengan menggunakan *perceived employability* sebagai variabel mediator. Kepribadian tangguh (*hardiness*) merupakan salah satu tipe kepribadian yang memberikan kekuatan untuk mengubah situasi-situasi tertekan menjadi peluang atau kesempatan (Kobasa, 1982). Siswa kelas XII dengan *hardiness* yakin akan kemampuan diri, lebih ambisius, yakin dengan pemilihan jenis pekerjaan. Siswa melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang dilakukan, mengontrol peristiwa kehidupan menyenangkan dan kurang menyenangkan, dan memandang permasalahan untuk mengembangkan performa diri.

Hardiness berperan untuk menjalankan kegiatan 3'C (*control, commitment, and challenge*). *Hardiness* memberikan sumbangan efektif sebesar 31,2 % terhadap efikasi diri keputusan karir dan sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat disebutkan dalam penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain inteligensi, dukungan orangtua dan teman sebaya, minat dan bakat, pelatihan karir. Keterbatasan dari penelitian adalah waktu pelaksanaan yang kurang tepat, peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung proses pengisian skala penelitian, dan aitem-aitem pada skala efikasi diri keputusan karir kurang menggambarkan kondisi yang hendak diukur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *hardiness* dengan efikasi diri keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 11 Kota Semarang. Semakin tangguh *hardiness* maka semakin tinggi efikasi diri keputusan karir yang dimiliki siswa kelas XII. Demikian pula sebaliknya, semakin tidak tangguh *hardiness* maka semakin rendah efikasi diri keputusan karir yang dimiliki siswa kelas XII.

DAFTAR PUSTAKA

Ayodya, W. (2013). *Mau kemana setelah SMK*. Jakarta: Erlangga.

Badan Pusat Statistik. (2017). Berita resmi statistik. Badan Pusat Statistik, Jakarta. No. 103/11/Th. XVIII. (<https://www.bps.go.id>, 07 Oktober 2017).

Di Fabio, A., & Palazzeschi, L. (2009). An in-depth look at scholastic success: Fluid intelligence, personality traits or emotional intelligence? *Personality and Individual Differences*, 46(5–6), 581–585. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2008.12.012>

Feist, J & Feist, G. (2010). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.

Fitwaturrusuliyah, N. V., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan antara kepribadian proaktif dengan

- efikasi diri dalam mengambil keputusan karir pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6 (Nomor 4), 2013–2018.
- Ghufron, M. N. & Rini Risnawita S. (2017). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, W & Astuti, R. (2016). Sumber-sumber efikasi diri karier remaja Fakultas Psikologi Universitas Kristen Krida Wacana. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2).
- Huang, J.T. (2015). Hardiness, perceived employability, and career decision self-efficacy among Taiwanese college students. *Journal of Career Development*, 42(4), 311-324.
- Hurlock, E. B. (2007). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. (ed. ke-5). Jakarta: PT Erlangga.
- Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Kahn, S. (1982). Hardiness and health : A prospective study.pdf. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(1), 168–177.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rosulin, R & Paramita, P.P. (2016). Hubungan antara hardiness dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK kelas XII. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 5(1), 38 – 48
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology : Biopsychosocial interactions* (7th ed.). United States of America: John Willey & Sons Inc.
- Sari, R.T & Ratnaningsih, I.Z. (2016). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dan minat menjadi anggota TNI AD pada siswa kelas XII SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 5(2), 172-176
- Setiawan, P. D. (2011). Hubungan prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas III jurusan teknik mekanik otomotif SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro\ Bantul. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Super, D. S. 1957. *The psychology of careers*. New York: Harper & Row
- Taylor, K.M., & Betz, N.E. (1983). Application of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63-81.
- Yunitri, K & Jatmika, D. (2015). Tipe kepribadian OCEAN dengan career decision self efficacy pada mahasiswa tingkat akhir di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(2).